

**ANALISIS KONTRASTIF BENTUK VERBA BAHASA  
INGGRIS DAN BAHASA INDONESIA BERDASARKAN  
KALA DAN JUMLAH DALAM BERITA BBC DWI  
BAHASA  
(KAJIAN LINGUISTIK KONTRASTIF DAN  
PENERJEMAHAN)**

**Tri Pujiati, S.S., M.M., M.Hum.<sup>1</sup>**

**ABSTRACT**

*The research entitled “Contrastive Analysis of English and Indonesian Verb Based on Tenses and Numbers on BBC Bilingual (Study of Contrastive Linguistics and Translation). This research to contrast the verb form of English language and Indonesian language based on contrastive analysis. The researcher limits the study only on verb form based on tense, number, and also the equivalence of translation. This research using descriptive comparative. Data got from BBC Indonesia on October 2014.*

*The result shows that verb in Indonesian language based on past tenses using ‘sudah/telah’ before verb. In English language there are suffixes on the verb by using –ed or have/has/had before verb 3. The form of verb based on present tense, Indonesian language uses ‘sedang’ before verb while English language uses suffixes -ing. Based on future tense, Indonesian language uses ‘akan’ while English uses ‘wil’l before verb 1. Based on number, there is no change whether the subject singular or plural in Indonesian language. Both of verb in Indonesian and English language has the same position in syntactica, it is after subject of the sentence. While it will be different in English language, verb changed based on singular or plural number in different tenses. Based on equivalence, the translator uses formal and dynamic equivalence on verb.*

**Key Words : Contrastive Analysis, Verb, Tense, Number, and Equivalence of Translation**

**A. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Dalam berinteraksi dengan masyarakat,

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap pada Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang

manusia menggunakan bahasa baik melalui bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Tanpa adanya bahasa, manusia akan sulit untuk berkomunikasi atau memahami orang lain, Machali (2000: 28).

Pada dasarnya bahasa bersifat dinamis. Bahasa berkembang dari masa ke masa. Fungsi bahasa tidak hanya untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi bisa juga digunakan untuk menyampaikan ide atau pikiran dalam bentuk tulisan atau wacana yang dikemas dalam bentuk berita tertulis, salah satunya adalah berita BBC Indonesia. Pada era globalisasi seperti saat ini, manusia sudah dikepung oleh informasi dari seluruh penjuru mata angin. Informasi apa pun bisa kita dapatkan dari berbagai media. Salah satu media informasi yang bisa kita akses adalah situs BBC (*British Broadcasting Corporation*) Indonesia. Dalam situs BBC Indonesia, informasi dapat diakses menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dipakai di seluruh penjuru dunia dan bahasa tersebut digunakan dalam situs berita BBC. Untuk memberikan informasi berbahasa Inggris terkadang sulit dipahami oleh masyarakat Indonesia yang memiliki pemahaman kurang dalam bahasa Inggris. Maka media BBC Indonesia hadir sebagai upaya untuk memberikan mediasi dan penyaluran informasi ke dalam bahasa Indonesia. Berita-berita yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, disesuaikan dengan pengelolaan agenda masing-masing media. Setiap media memiliki parameter tersendiri dalam menentukan berita yang penting dan sesuai dengan orientasi media tersebut.

Dalam mengalihkan pesan pada situs berita BBC Indonesia. Penerjemah harus bisa memahami struktur lahir dari dua bahasa tersebut. Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia memiliki struktur lahir yang berbeda. Dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, penerjemah harus menggunakan strategi yang tepat. Hal ini penting karena masing-masing bahasa memiliki persamaan dan perbedaan.

Bertolak dari pernyataan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian pada penggunaan bentuk verba bahasa Inggris dan bahasa Indonesia berdasarkan kala dan jumlah. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis kontrastif untuk melihat adanya persamaan dan

perbedaan kedua bahasa tersebut. Penelitian ini diawali dari hasil temuan dari teks yang terdapat dalam berita BBC Indonesia, pada penerjemahan verba pada kalimat verbal berikut:

<b>Kalimat Verbal Bahasa Inggris</b>	<b>Kalimat Verbal Bahasa Indonesia</b>
<i>The government of Myanmar <u>is proposing</u> legislation</i>	Pemerintah Myanmar <u>mengusulkan</u> undang-undang,

Data di atas di dapat dari situs BBC Indonesia, bentuk verba bahasa Inggris yang digunakan adalah *proposing* yang mengindikasikan bahwa kejadian tersebut terjadi pada saat sekarang. Bentuk verba berdasarkan kala waktu yang menunjukkan sekarang dalam bahasa Inggris dibentuk dengan menambahkan sufiks *-ing* pada bentuk verba I (*propose*). Hal ini berbeda dengan bahasa Indonesia, penerjemah memilih kata *mengusulkan*. Bentuk verba ini dibentuk dari kata dasar “usul” yang mendapat imbuhan *me* dan akhiran *kan*. *Mengusulkan* memiliki makna sedang mengusulkan sesuatu.

Tidak hanya berdasarkan kala, bentuk verba dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia juga memiliki perbedaan jika dilihat dari jumlah pada subjek kalimat verbal. Dalam bahasa Inggris, pada subjek tunggal, kata kerja dibentuk dengan menambahkan *to be is* sebelum verba. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, subjek plural (jamak) maupun tunggal tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan data dari situs berita BBC Indonesia yang menggunakan dwi bahasa, peneliti ingin mengetahui persamaan dan perbedaan bentuk verba berdasarkan kala dan jumlah dari kedua bahasa. Tidak hanya itu, peneliti tertarik untuk mengetahui kesepadanan dalam penerjemahan verba tersebut.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia**

Verba menjadi fungsi utama dalam sebuah kalimat. Verba dalam bahasa Inggris merupakan bagian yang sangat kompleks dari *parts of speech*. Bentuk verba berbeda-beda sesuai dengan

tenses yang digunakan. Sebagai contoh, *I eat apple*. *Eat* merupakan verba dalam bahasa Inggris yang fungsi utamanya sebagai predikat atau inti dari kalimat, Frank (1972:47).

Verba memiliki fungsi utama sebagai predikat atau sebagai inti predikat dalam kalimat dan dapat juga mempunyai fungsi lain. Contoh: Ali *makan* nasi. Bagian yang dicetak miring pada kalimat di atas berfungsi sebagai predikat atau sebagai inti predikat. Verba mengandung makna inheren perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas. Contoh : Anita *sedang belajar* bahasa Indonesia. *Sedang belajar* merupakan sebuah verba yang menunjukkan proses, Alwi (2003:87)

## **2. Kala (*Tense*) dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris**

Kala (*tense*) merupakan salah satu cara untuk menyatakan temporal diiktis melalui perubahan kategori gramatikal verba berdasarkan waktu. Dalam bahasa Inggris, tenses menunjukkan perbedaan waktu terhadap kejadian atau peristiwa. Kala untuk menyatakan waktu sekarang dengan menggunakan *present*, untuk yang sudah terjadi menggunakan *past*, dan yang akan datang menggunakan *future*, Frank (1972:52)

Contoh:

*Ali is eating rice* (*is eating* menunjukkan waktu sekarang)

*Ali ate rice* (*ate* menunjukkan waktu lampau)

*Ali will eat rice* (*will eat* menunjukkan waktu akan datang)

Chaer (1994: 260) menyebutkan kala atau *tenses* adalah informasi dalam kalimat yang menyatakan waktu terjadinya perbuatan, kejadian, tindakan, atau pengalaman yang disebutkan dalam predikat. Kala lazimnya menyatakan waktu sekarang, sudah lampau, dan akan datang. Adapun kala yang lazim dalam BI yaitu, (1) kala sekarang adalah bentuk kala dari verba yang menunjukkan perbuatan terjadi pada waktu pengujaran (masa kini), (2) kala lampau adalah bentuk kala dari verba yang menunjukkan perbuatan terjadi sebelum pengujaran, dan (3) kala mendatang adalah bentuk kala dari verba yang menyatakan

perbuatan akan berlangsung dalam waktu mendatang (Kridalaksana 1983: 71).

Contoh:

- a. Nenek *sudah memasak* nasi. (frasa *sudah memasak* merupakan kala yang mempunyai makna lampau atau terjadi sebelum pengujaran)
- b. Mereka *sedang belajar* di kamar. (frasa *sedang belajar* merupakan kala yang mempunyai makna sekarang)
- c. Ibu *akan pergi* ke Jakarta. (frasa *akan pergi* merupakan kala yang mempunyai makna yang akan datang)

### **3. Jumlah dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia**

Jumlah adalah kategori gramatikal yang membedakan jumlah dalam suatu bahasa (Kridalaksana 1983: 69). Dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, jumlah paling umum berkaitan dengan singularis dan pluralis.

Contoh:

- a. *Dua anak itu sedang makan* mangga. (*dua anak* = bermakna dua).
- b. Two children are eating mango. (two children=bermakna dua).

### **4. Kesepadanan Penerjemahan**

Eugene Nida (1964 : 166-171) membagi kesepadanan menjadi dua, yakni kesepadanan formal dan kesepadanan dinamis. Kesepadanan formal berorientasi pada teks sumber. Penerjemahan didesain untuk menghadirkan teks bahasa sasaran yang sama seperti bentuk dan isi pesan pada teks bahasa sumber. Dalam menempuh kesepadanan formal, ada beberapa elemen formal yang harus diperhatikan, termasuk (1) unit gramatikal, misalnya penerjemahan nomina harus menjadi nomina, verba menjadi verba, semua frasa dan kalimat harus utuh, mempertahankan indikator formal; (2) konsistensi pada pengguna kata, dan (3) makna pada konteks sumber, tidak boleh membuat idiom, menghasilkan ekspresi yang literal.

Kesepadanan dinamis fokus langsung kepada pesan pada bahasa sumber untuk disampaikan kepada pembaca. Kesepadanan dinamis mengandung tiga hal utama, yakni, (1) ekuivalensi dengan hal-hal pesan pada bahasa sumber, (2) kewajaran yang mengacu kepada bahasa sasaran, (3) kedekatan yang berorientasi pada tingkat kedekatan.

### **5. Analisis Kontrastif**

Kridalaksana (1983:11) mengungkapkan bahwa analisis kontrastif merupakan metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pengajaran bahasa dan penerjemahan.

Analisis kontrastif, berupa prosedur kerja, yaitu aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa. Perbedaan-perbedaan antara dua bahasa yang diperoleh dan dihasilkan melalui analisis dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan atau kendala-kendala belajar berbahasa yang akan dihadapi para siswa di sekolah, terlebih-lebih dalam belajar B2 (Tarigan 2009: 5).

Analisis kontrastif mikrolinguistik dapat dikaji pada tingkatan fonologi, morfem, dan tata bahasa, James (1986:61). Pada kajian ini, peneliti menggunakan kajian analisis kontrastif mikrolinguistik pada tata bahasa.

### **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penggunaannya (Sudaryanto 1988: 62). Pendekatan komparatif adalah pendekatan yang digunakan untuk persamaan atau perbedaan antara bahasa-bahasa yang diperbandingkan (Tarigan 1990: 190).

Data dalam penelitian ini adalah kalimat verbal yang akan dikaji berdasarkan kala dan jumlah dalam bahasa Inggris dan

bahasa Indonesia. Sumber data penelitian ini adalah kalimat verbal bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang diperoleh dari media BBC Indonesia. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2014-Pebruari 2015. Data diambil dari artikel dalam berita BBC pada bulan Oktober 2015

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan esai pendek dan tabel-tabel yang menunjukkan persamaan ataupun perbedaan bentuk verba antar dua bahasa yang akan dikontrastifkan.

#### **D. PEMBAHASAN**

##### **1. Analisis Kontrastif Bentuk Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia berdasarkan Kala**

Kala dapat dilihat dari bentuk keterangan waktu lampau, waktu sekarang, dan yang akan datang.

##### **a. Analisis Kontrastif Bentuk Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia berdasarkan Kala Lampau**

Kala merupakan salah satu cara untuk menunjukkan perubahan gramatikal bentuk verba berdasarkan waktu. Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia memiliki ciri-ciri tersendiri dalam pembentukan verba.

Berikut ini data yang menunjukkan perbedaan bentuk verba bahasa Inggris dan bahasa Indonesia berdasarkan kala lampau pada kalimat pasif:

Perhatikan data berikut:

<b>No. Urut Data</b>	<b>Kalimat Bahasa Inggris</b>	<b>Bentuk Verba Bahasa Inggris</b>	<b>Kalimat Bahasa Indonesia</b>	<b>Bentuk Verba Bahasa Indonesia</b>
046	His grandfather, Kim Il-sung, the founder of North Korea - <u>was treated</u> by French doctors...	Tobe (was)+V 3	Kakeknya, Kim Il-sung, pendiri Korea Utara, <u>dirawat</u> oleh dokter-dokter Prancis ...	Di+V

Data dengan nomor urut 046 menggunakan bentuk verba dengan kata kerja ke-3 *treated*, yang didahului dengan *tobe*. Ini mengindikasikan bahwa pada pembentukan verba pasif dalam bahasa Inggris, menggunakan *tobe* yang ditambah dengan kata kerja ke-3. Karena kalimat ini adalah kalimat pasif yang menceritakan kejadian pada masa lampau dengan menggunakan *simple past tense*, maka *to be* yang digunakan adalah *was*. Dalam bahasa Inggris, jelas terlihat bahwa bentuk verba yang digunakan merupakan verba yang menunjukkan kejadian yang telah terjadi sebelum pengujaran. Pada proses penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia, penerjemah menggunakan padanan kata dirawat yang memiliki makna telah dirawat. Penerjemah melepaskan kala lampau karena maknanya sudah bisa dipahami bahwa kegiatan merawat tersebut sudah dilakukan sejak lama. Ini terlihat bahwa pada pembentukan verba pasif dengan kala lampau, tidak terjadi perubahan. Hanya menambahkan *di* pada kata kerja dasar.

Data berikut ini menunjukkan verba bahasa Inggris dan bahasa Indonesia pada kalimat aktif pada *simple past tense*. Perhatikan tabel berikut ini:

No. Urut Data	Kalimat Bahasa Inggris	Bentuk Verba Bahasa Inggris	Kalimat Bahasa Indonesia	Bentuk Verba Bahasa Indonesia
019	Mrs Ghani <u>said</u> ...	V2	Nyonya Ghani <u>mengatakan</u> ...	Me+V+an

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa bentuk verba dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan, *said* diterjemahkan menjadi *mengatakan*. *Said* merupakan bentuk kedua dari *say* yang menunjukkan kejadian yang terjadi pada masa lampau. Dalam bahasa Indonesia, *said* diterjemahkan menjadi *mengatakan* yang terbentuk dari afiksasi *me+kata+an*. Dalam bahasa Indonesia, penerjemah tidak menerjemahkan dengan menambahkan kala lampau, tetapi verba *mengatakan* memiliki makna bahwa kegiatan tersebut sudah selesai dilakukan. Apalagi, verba tersebut diungkapkan pada saat memberikan pemberitaan.

Pada kalimat aktif dengan menggunakan *present perfect tense*. Perhatikan tabel berikut ini:

No. Urut Data	Kalimat Bahasa Inggris	Bentuk Verba Bahasa Inggris	Kalimat Bahasa Indonesia	Bentuk Verba Bahasa Indonesia
011	At least two-hundred Nigerian health workers <u>have registered</u> to go and ...	Have+V3	Sedikitnya 200 petugas kesehatan Nigeria <u>sudah mendaftar</u> untuk pergi dan ...	Sudah+me +V

Pada nomor urut data 011, verba bahasa Inggris dibentuk dengan menambahkan *have* yang diikuti dengan V3 (*registered*). Dalam bahasa Inggris, ini mengindikasikan pemakaian *tenses present perfect*. Pada saat menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, penerjemah menggunakan kala lampau *sudah*. Dalam bahasa Indonesia, verba *has registered* diterjemahkan menjadi *sudah mendaftar*, yang terbentuk dari (*sudah*) + *me*+*V*.

Pada *tenses past perfect continuous*, terdapat perbedaan bentuk verba, berikut ini tabelnya:

No. Urut Data	Kalimat Bahasa Inggris	Bentuk Verba Bahasa Inggris	Kalimat Bahasa Indonesia	Bentuk Verba Bahasa Indonesia
007	The nurse, whose condition has worsened, <u>had been caring</u> for a repatriated Spanish missionary.	Had+been+V-ing	Perawat itu, yang kondisinya memburuk, <u>merawat</u> seorang misionaris Spanyol yang pulang kembali.	Me+V

Verba bahasa Inggris dibentuk dengan menambahkan *had+been+V+ing*. Ini mengindikasikan kejadian yang telah berlangsung pada masa lampau. Verba *had been caring* diterjemahkan menjadi *merawat*, tanpa menggunakan kala lampau. Verba dalam bahasa Indonesia dibentuk dengan menambahkan prefiks *me+V*. Pada kata *merawat*, memiliki makna telah selesai melakukan kegiatan perawatan jika dilihat pada konteks kalimatnya “*Perawat itu, yang kondisinya memburuk, merawat seorang misionaris Spanyol yang pulang kembali*”.

Berdasarkan data yang telah peneliti temukan, jelas sekali terlihat perbedaan antara bentuk verba bahasa Inggris dan bahasa Indonesia berdasarkan kala lampau. Pada kalimat bahasa Inggris, tergantung pada *tenses* yang digunakan. Sedangkan dalam penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia, seringkali kala lampau dilesapkan namun memiliki makna bahwa peristiwa tersebut telah selesai dilakukan. Namun demikian, ada persamaan dalam sintaksis terkait dengan penempatan verba bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Baik verba bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia, terletak sesudah subjek.

**b. Analisis Kontrastif Bentuk Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia berdasarkan Kala Sekarang**

Berdasarkan data temuan, bentuk verba dalam bahasa Inggris dibentuk dengan verba dasar pada *simple present*, dan *Verb 1+ing* pada *present continuous*. Dalam bahasa Indonesia bentuk verba berdasarkan kala sekarang diikuti dengan kata yang menunjukkan keterangan *sedang*.

Pemakaian bentuk verba berdasarkan kala sekarang pada kalimat pasif dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan. Berikut ini data yang ditemukan dari berita BBC Indonesia:

<b>No. Urut Data</b>	<b>Kalimat Bahasa Inggris</b>	<b>Bentuk Verba Bahasa Inggris</b>	<b>Kalimat Bahasa Indonesia</b>	<b>Bentuk Verba Bahasa Indonesia</b>
027	Binge-drinking <u>is seen</u> as a growing problem among teenagers in France.	Is+V3	Minum berlebihan <u>dipandang</u> sebagai masalah yang semakin besar di kalangan remaja Prancis.	Di+V

Pada nomor urut data 027, verba *is seen* merupakan bentuk verba pasif *simple present tense*. *Is seen* diterjemahkan menjadi *dipandang* yang memiliki makna *sedang dianggap*. Verba *dipandang* pada konteks kalimat *Minum berlebihan dipandang sebagai masalah yang semakin besar di kalangan remaja Prancis*, terjadi pada saat proses pengujaran. Dalam bahasa Indonesia, verba dibentuk dengan menambahkan prefiks *di-*.

Bentuk verba bahasa Inggris dan bahasa Indonesia pada kalimat aktif pada *simple present tense* memiliki bentuk yang berbeda. Perhatikan tabel berikut ini:

<b>No. Urut Data</b>	<b>Kalimat Bahasa Inggris</b>	<b>Bentuk Verba Bahasa Inggris</b>	<b>Kalimat Bahasa Indonesia</b>	<b>Bentuk Verba Bahasa Indonesia</b>
001	Cambodian police <u>arrest</u> three after journalist killed	V1	Polisi Kamboja <u>tangkap</u> tiga orang setelah wartawan dibunuh.	V

Pada data 001, dapat dilihat bahwa verba bahasa Inggris dengan menggunakan V1 (*arrest*) diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan Verba juga yaitu *tangkap*, pada penerjemahan tersebut, dapat dilihat bahwa bentuk verba bahasa Inggris dibentuk tanpa melalui proses afiksasi, begitupula dalam bahasa Indonesia. Pada kalimat *Cambodian police arrest three after journalist killed*, tidak terdapat kata keterangan yang menunjukkan waktu sekarang. Namun, dalam bahasa Inggris, bisa dilihat pada pemakaian Verb 1. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, bisa dilihat pada pemakaian kata kerja yang memiliki makna sekarang. Pada kalimat *Polisi Kamboja tangkap tiga orang setelah wartawan dibunuh*, verba tangkap memiliki makna sedang menangkap.

Perbedaan bentuk verba juga dapat dilihat dengan menggunakan kala sekarang pada kalimat aktif dengan menggunakan *present continuous*. Perhatikan tabel berikut ini:

<b>No. Urut Data</b>	<b>Kalimat Bahasa Inggris</b>	<b>Bentuk Verba Bahasa Inggris</b>	<b>Kalimat Bahasa Indonesia</b>	<b>Bentuk Verba Bahasa Indonesia</b>
031	They're <u>trying</u> to recover 158 art works ....	Are+Ving	Mereka <u>berupaya</u> menemukan 158 karya seni ....	Ber+V

Pada kalimat dengan menggunakan tenses *present continuous*, berdasarkan data yang terdapat pada data 031, dapat dilihat bahwa verba bahasa Inggris dengan menggunakan *to be + V ing (are trying)* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan verba *berupaya*, pada penerjemahan tersebut, dapat dilihat bahwa bentuk verba bahasa Inggris dibentuk dengan menambahkan *tobe* dan verba ditambah dengan bentuk *-ing*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, verba dibentuk melalui proses afiksasi, yaitu penambahan awalan *ber-*. Verba *berupaya* menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berlangsung sekarang.

**c. Analisis Kontrastif Bentuk Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia berdasarkan Kala Akan Datang**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan bentuk verba bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang bermakna akan datang. Perhatikan data temuan yang menunjukkan perbedaan bentuk verba bahasa Inggris dan bahasa Indonesia pada kalimat pasif:

No. Urut Data	Kalimat Bahasa Inggris	Bentuk Verba Bahasa Inggris	Kalimat Bahasa Indonesia	Bentuk Verba Bahasa Indonesia
024	A new crime <u>will be created</u> making it illegal to encourage minors to drink excessive amounts of alcohol.	Will be+V3	Kejahatan baru <u>akan ditetapkan</u> sehingga tindakan mendorong anak di bawah umur meminum alkohol berlebihan akan digolongkan illegal.	(akan) +di+V+an

Pada data dengan nomor urut 024, verba dalam bahasa Inggris pada kalimat pasif dibentuk dengan menambahkan *will+Be+V3*, verba *will be created* diterjemahkan menjadi *akan ditetapkan* dalam bahasa Indonesia. Jadi jelas sekali terlihat bahwa pada kalimat pasif bentuk verba bahasa Inggris dan bahasa Indonesia berbeda. Verba bahasa Indonesia menggunakan kala *akan* yang mengindikasikan kejadian yang belum terjadi. Sedangkan verba dalam bahasa Indonesia dibentuk dengan konfiks *di+V+kan*.  
+kan.

Bentuk verba bahasa Inggris dan bahasa Indonesia pada kalimat aktif dengan menggunakan *tenses simple future* berbeda dengan kalimat pasif. Berikut ini tabel yang menunjukkan perbedaan bentuk verba tersebut:

<b>No. Urut Data</b>	<b>Kalimat Bahasa Inggris</b>	<b>Bentuk Verba Bahasa Inggris</b>	<b>Kalimat Bahasa Indonesia</b>	<b>Bentuk Verba Bahasa Indonesia</b>
012	<u>He'll receive</u> a prize of just over US\$1 juta.	Will+V1	Ia <u>akan menerima</u> hadiah lebih dari US\$1 juta.	(Akan)+ me+V

Pada data dengan nomor urut 012, verba dalam bahasa Inggris pada kalimat aktif dibentuk dengan menambahkan *will+V1*, verba *will receive* diterjemahkan menjadi *akan menerima* dalam bahasa Indonesia. Jadi jelas sekali terlihat bahwa pada kalimat aktif, bentuk verba bahasa Inggris dan bahasa Indonesia berbeda. Verba bahasa Indonesia menggunakan kala *akan* yang mengindikasikan kejadian yang belum terjadi dan dibentuk dengan konfiks *me+V*.

## **2. Analisis Kontrastif Bentuk Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia berdasarkan Jumlah**

Verba dalam bahasa Inggris memiliki persesuaian dengan jumlah subjek. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, bentuk verba tidak terpengaruh oleh jumlah pada subjek.

### **a. Analisis Kontrastif Bentuk Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia berdasarkan Jumlah Singularis**

Verba bahasa Inggris dipengaruhi oleh subjek kalimat sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak. Berikut ini akan disajikan data tentang bentuk verba bahasa Inggris dan bahasa Indonesia berdasarkan jumlah singularis pada kalimat pasif dengan menggunakan tenses *simple past*. Perhatikan tabel berikut ini:

No. Urut Data	Kalimat Bahasa Inggris	Bentuk Verba Bahasa Inggris	Kalimat Bahasa Indonesia	Bentuk Verba Bahasa Indonesia
003	<u>Taing Try was killed</u> on Sunday ....	Tobe (was)+ V3	<u>Taing Try dibunuh</u> pada Minggu ....	Di+V

Pada data 003, subjek kalimat tersebut adalah *Taing Try* yang menunjukkan jumlah tunggal, pada kalimat pasif, maka *tobe* yang digunakan adalah *was* dan menggunakan verb 3 *was killed*. Dalam bahasa Indonesia, subjek kalimat adalah *Taing Try* yang jumlahnya tunggal, namun verba yang dibentuk tidak terpengaruh.

Perbedaan bentuk verba yang dapat dimati dari data penelitian adalah bentuk verba bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan menggunakan jumlah singularis pada *tenses simple present tense*. Berikut ini tabel yang menunjukkan perbedaan tersebut:

No. Urut Data	Kalimat Bahasa Inggris	Bentuk Verba Bahasa Inggris	Kalimat Bahasa Indonesia	Bentuk Verba Bahasa Indonesia
017	<u>First lady hopes</u> to encourage greater respect for women.	V1+S	<u>Ibu negara berharap</u> akan mendorong agar perempuan lebih dihargai.	Ber+V

Pada kalimat aktif bahasa Inggris dengan menggunakan *tenses simple present tense* berdasarkan jumlah singularis pada subjek, dapat dilihat bahwa pada nomor urut 017, subjek pada kalimat tersebut adalah *First lady* yang menunjukkan subjek yang jumlahnya satu, sehingga bentuk verba yang digunakan harus ditambahkan dengan *s* sebelum kata kerja *hope*.

**b. Analisis Kontrastif Bentuk Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia berdasarkan Jumlah Pluralis**

Bentuk verba bahasa Inggris dan bahasa Indonesia bisa dilihat berdasarkan jumlah pluralis pada subjek kalimat. Berikut ini akan dipaparkan temuan penelitian yang menunjukkan perbedaan antara verba bahasa Inggris dan bahasa Indonesia berdasarkan jumlah pluralis (jumlah lebih dari satu). Perhatikan tabel berikut:

No. Urut Data	Kalimat Bahasa Inggris	Bentuk Verba Bahasa Inggris	Kalimat Bahasa Indonesia	Bentuk Verba Bahasa Indonesia
014	<u>The deaths</u> , coinciding with the Muslim festival of Eid al-Adha, <u>have been reported</u> from low-income areas of the biggest city, Karachi.	Have+been+V 3	<u>Kematian itu</u> , bersamaan dengan Hari Raya Idul Adha umat Muslim- <u>dilaporkan</u> dari kawasan berpenghasilan rendah di kota terbesar, Karachi.	Di+V+kan

Pada kalimat pasif bahasa Inggris dengan menggunakan tenses *present perfect* berdasarkan jumlah pluralis pada subjek, dapat dilihat bahwa pada nomor urut 014, subjek pada kalimat tersebut adalah *The deaths* yang menunjukkan subjek yang jumlahnya lebih dari satu. Dalam bahasa Inggris, subjek yang menunjukkan jamak ditambahkan dengan *s* pada bentuk subjek nya. Berdasarkan subjek plural pada *present perfect*, bentuk verba yang digunakan dalam bahasa Inggris adalah verb 3 yang didahului dengan kata kerja bantu *have* dan tobe *been* sebelum kata kerja ketiga *reported*. Dalam bahasa Indonesia, tidak terdapat indikator yang menunjukkan jumlah banyak, pada penerjemahan frasa *the deaths*, diterjemahkan menjadi *kematian*

itu. Dari penerjemahan tersebut, dapat dilihat bahwa verba bahasa Indonesia tidak menunjukkan penanda jumlah pluralis.

Perbedaan bentuk verba yang dapat dimati dari data penelitian adalah bentuk verba bahasa Inggris dan bahasa Indonesia berdasarkan jumlah pluralis pada kalimat aktif dengan *present continuous*. Berikut ini tabel yang menunjukkan perbedaan tersebut:

No. Urut Data	Kalimat Bahasa Inggris	Bentuk Verba Bahasa Inggris	Kalimat Bahasa Indonesia	Bentuk Verba Bahasa Indonesia
031	<u>They're trying</u> to recover 158 art works ....	Are+Ving	<u>Mereka berupaya</u> menemukan 158 karya seni ....	Ber+V

Berdasarkan data nomor urut 031, subjek pada kalimat aktif tersebut adalah *They* yang menunjukkan subjek yang jumlahnya lebih dari satu. Karena kalimat tersebut adalah kalimat aktif dengan menggunakan *present continuous*, maka bentuk verba yang digunakan verba pertama yang ditambah dengan -ing dan ditambah dengan to be *are* yaitu *are trying*. Dalam bahasa Indonesia, bentuk verba pada kalimat aktif tidak terpengaruh oleh jumlah subjek.

### 3. Analisis Kesepadanan Penerjemahan Bentuk Verba Berdasarkan Kala dan Jumlah

Berkaitan dengan kesepadanan dalam bahasa sasaran, maka penerjemahan bentuk verba berdasarkan kala dan jumlah ini sepadan. Penerjemah mengalihkan teks sumber ke dalam teks sasaran dengan mencari kesepadanan dalam bahasa sasaran dengan baik, sehingga artikel terjemahan ini bisa dipahami dengan baik oleh para pembaca.

Kesepadanan formal memiliki bentuk yang sama antara teks sumber dan teks sasaran, dalam hal ini verba diterjemahkan

menjadi verba juga tanpa ada perubahan bentuk. Tabel berikut menunjukkan bentuk verba bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan kesepadanan formal.

<b>No. Urut Data</b>	<b>Verba Bahasa Inggris</b>	<b>Verba Bahasa Indonesia</b>	<b>Bentuk Kesepadanan</b>
001	arrest	tangkap	Kesepadanan formal
004	detained	ditahan	Kesepadanan formal
005	wins	meraih	Kesepadanan formal
011	have registered	sudah mendaftar	Kesepadanan formal
012	will receive	akan menerima	Kesepadanan formal
017	hopes	berharap	Kesepadanan formal

Kesepadanan dinamis berfokus pada pembaca sasaran. Tabel berikut menunjukkan bentuk verba bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan kesepadanan dinamis.

<b>No. Urut Data</b>	<b>Verba Bahasa Inggris</b>	<b>Verba Bahasa Indonesia</b>	<b>Bentuk Kesepadanan</b>
003	was killed	dibunuh	Kesepadanan dinamis
006	has won	meraih	Kesepadanan dinamis
007	had been caring	merawat	Kesepadanan dinamis
008	have been put	ditempatkan	Kesepadanan dinamis

009	have been postponed	sudah ditunda	Kesepadanan dinamis
-----	---------------------	---------------	---------------------

#### E. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa bahasa Inggris dan bahasa Indonesia memiliki persamaan dan perbedaan. Berdasarkan kala, bentuk verba bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dapat dibedakan berdasarkan kala waktu sekarang, kala lampau, dan kala yang akan datang. Berdasarkan struktur lahir kedua bahasa, verba tersebut terletak sesudah subjek pada kedua bahasa tersebut.

Berdasarkan jumlah, subjek dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia memiliki subjek singular dan subjek pluralis. Dalam bahasa Inggris, bentuk verba berbeda berdasarkan jumlah. Bentuk verba dibentuk berdasarkan jumlah pada subjeknya. Bentuk *to be* juga menyesuaikan dengan jumlah subjek. Berdasarkan hasil penelitian, jika subjek orang ketiga tunggal, *to be* yang digunakan adalah *is* dan *was*. Sedangkan jika subjek jamak, *to be* yang digunakan adalah *are* dan *were*. Hal ini berbeda dengan bahasa Indonesia, bentuk verba tidak mengalami perubahan meskipun subjek tunggal maupun jamak.

Dalam menerjemahkan bentuk verba berdasarkan kala dan jumlah, penerjemah sangat memperhatikan kesepadanan dalam penerjemahan. Berdasarkan data, dapat dibuat kesimpulan bahwa penerjemah menggunakan kesepadanan formal dan kesepadanan dinamis.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk.2003.*Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Frank, Marcella.1972.*Modern English, a practical reference guide*,New Jersey : Prentice hall.
- <http://www.bbc.dwi> bahasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung.